

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang dalam usahanya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi salah satunya mengandalkan sektor industri. Saat ini perkembangan industri di Indonesia semakin pesat sehingga Indonesia banyak terdapat berbagai jenis industri. Industri tersebut dalam mengelola aktivitasnya menggunakan berbagai macam tingkat teknologi mulai dari teknologi yang sederhana hingga teknologi maju. Semakin tinggi teknologi yang digunakan, semakin tinggi pula risiko bahaya yang dihadapi.

Keselamatan kerja di perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia terkadang masih dibelakangkan. Padahal, Keselamatan dan Kesehatan kerja karyawan merupakan salah satu hak asasi dan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kinerja karyawan di perusahaan itu sendiri. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya tingkat kecelakaan kerja yang ada di Indonesia.

Undang-undang RI No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 86 menyatakan bahwa setiap pekerja atau buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan dan perlakuan yang sesuai harkat martabat manusia serta nilai-nilai agama. Salah satu upaya keselamatan dan kesehatan kerja adalah faktor-faktor lingkungan kerja yang senantiasa dalam batas normal dan sehat sehingga tidak menimbulkan penyakit maupun kecelakaan akibat kerja<sup>(1)</sup>.

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam perusahaan memang belum terlaksana dengan baik secara menyeluruh. Meskipun program K3 tersebut telah memiliki dasar hukum yang kuat dalam Undang-Undang. Karena, kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak terduga sebelumnya dan tidak diketahui kapan terjadi.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan aspek perlindungan tenaga kerja dengan cara penerapan teknologi pengendalian perlindungan segala aspek yang berpotensi membahayakan para pekerja. Pengendalian ditujukan kepada sumber yang berpotensi menimbulkan penyakit akibat pekerjaan, pencegahan kecelakaan dan peralatan kerja baik mesin atau manusia yang menjalankan pekerjaan tersebut. Dengan adanya penerapan teknologi pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja dapat mencapai kesehatan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang tinggi<sup>(2)</sup>.

Menurut UU No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dijelaskan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi dan produktifitas nasional serta terjaminnya keselamatannya.<sup>(3)</sup>

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan akibat dari kerja. Penyebab kecelakaan kerja pada umumnya digolongkan menjadi dua. Pertama, perilaku pekerja itu sendiri yang tidak memenuhi keselamatan atau *Unsafe action*, misalnya: karena kelengahan, kecerobohan, ngantuk, kelelahan, dan sebagainya. Kedua, kondisi-kondisi lingkungan pekerjaan yang tidak aman atau *Unsafe condition*, misalnya: lantai licin, pencahayaan kurang, silau, mesin yang terbuka, dan sebagainya. 85% kecelakaan kerja kontribusi perilaku tidak aman dan 80-85% kecelakaan di sebabkan oleh faktor manusia<sup>(4)</sup>.

Kesehatan dan keselamatan kerja penting bagi moral, legalitas, dan finansial. Semua organisasi memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa pekerja dan orang lain yang terlibat tetap berada dalam kondisi aman sepanjang waktu. Dengan demikian semua pihak wajib untuk berperan aktif sesuai fungsi dan kewenangannya untuk mempromosikan K3 dengan tujuan mencegah kasus kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK). Agar tercapainya promosi K3 yang optimal perlu dukungan sumber daya manusia dibidang K3<sup>(5)</sup>

Disadari bahwa pelaksanaan K3 tidak hanya merupakan tanggung jawab pemerintah, melainkan juga tanggung jawab semua pihak, khususnya masyarakat industri. Kesehatan dan keselamatan kerja penting bagi moral, legalitas, dan finansial. Semua organisasi memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa pekerja dan orang lain yang terlibat tetap berada dalam kondisi aman sepanjang waktu. Dengan demikian semua pihak wajib untuk berperan aktif sesuai fungsi dan kewenangannya untuk mempromosikan K3 dengan tujuan mencegah kasus kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK). Agar tercapainya promosi K3 yang optimal perlu dukungan sumber daya manusia dibidang K3<sup>(5)</sup>.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Sipayung (2018) berjudul tentang Hubungan Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Perilaku Keselamatan (*Safe Behavior*) Pada Karyawan bagian Produksi Pengolahan Minyak Sawit di PTPN IV Kebun Dolok Ilir didapatkan responden yang menyatakan perilaku aman sebanyak 15 orang (34,1 %), dan 29 orang yang menyatakan perilaku tidak aman (65,9%)<sup>(6)</sup>.

Data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat, angka kecelakaan kerja terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan mencapai 123.041 kasus, sementara sepanjang

2018 mencapai 173.105 kasus. Setiap tahunnya, rata-rata BPJS Ketenagakerjaan melayani 130 ribu kasus kecelakaan kerja, dari kasus-kasus ringan sampai dengan kasus-kasus yang berdampak fatal. . Di antara semua kasus yang ditangani, masih didominasi oleh kasus-kasus kecelakaan kerja ringan di lingkungan pekerjaan yang berkarakter pabrik<sup>(7)</sup>.

PT. Famili Raya merupakan salah satu perusahaan dalam rangka program Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang didirikan pada tahun 1970. Lokasi pabrik saat ini terletak diatas tanah seluas 37.240 m<sup>2</sup> di jalan Gurun Laweh Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Propinsi Sumatera Barat atau kurang lebih berjarak 4 km dari pusat kota dan kantor pusat perusahaan berlokasi di jalan Diponegoro No.7 Padang. Kegiatan perusahaan adalah memproduksi karet remah (*crumb rubber*) dengan jenis Standar Indonesia Rubber 20 (SIR-20) dengan jumlah kapasitas produksi terpasang 36.000 ton setiap tahunnya. Hasil produksi tersebut ditujukan untuk penjualan ke luar negeri (ekspor) dan dalam negeri (Local) Dalam proses produksi *Crumb Rubber*, manajemen PT. Famili Raya menetapkan dan menerapkan Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001:2015 untuk memenuhi persyaratan pelanggan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku<sup>(8)</sup>.

Berdasarkan survey data awal dan wawancara yang dilakukan di PT. Famili Raya CRF dengan petugas lapangan dan karyawan di bagian produksi di dapatkan informasi bahwa PT. Famili Raya CRF belum memiliki seorang ahli K3 bahkan perusahaan tersebut belum memiliki SMK3 maupun P2K3 di perusahaanya. Belum terlaksananya kegiatan rutin pelatihan serta promosi K3 bagi karyawan. Dari observasi karyawan tidak memakai APD saat bekerja, hal itu dikarenakan masih kurangnya Rambu-rambu Keselamatan yang berupa poster ataupun tulisan yang memberikan kesan pentingnya perilaku Keselamatan (*safety behavior*) dalam

mengurangi angka kecelakaan kerja, masih kurangnya pengetahuan karyawan tentang perilaku yang aman saat bekerja di industri sekaligus lingkungan kerja yang tidak aman dan kemampuan karyawan dalam menerima komunikasi pesan Keselamatan masih belum optimal, lingkungan kerja yang kurang bersih menjadi pemicu pekerja yang tidak menerapkan pentingnya penerapan promosi kesehatan Keselamatan, pengawasan yang kurang optimal sekaligus penerapan peraturan yang kurang tegas dari pihak pimpinan atau pengawas di lapangan yang menimbulkan ketidakpatuhan pada karyawan dalam menjaga serta memahami pentingnya untuk berperilaku aman dan sehat saat bekerja<sup>(8)</sup>.

Adapun *accident* atau kecelakaan kerja yang pernah terjadi di PT. Famili Raya pada tahun 2016 penyakit akibat kerja pekerja mengalami gangguan pendengaran dan mengalami luka pada tangan akibat mesin penggiling yang di gunakan, cedera patah tulang akibat rantai yang licin saat bekerja, kecelakaan lainnya juga terjadi mulai dari kecelakaan ringan hingga kecelakaan berat yang menimbulkan korban jiwa<sup>(8)</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Promosi Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3) dengan Perilaku Keselamatan Kerja (*Safety Behavior*) pada Karyawan bagian Produksi PT. Famili Raya CRF Padang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan antara Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja(K3) dengan Perilaku Keselamatan pada Karyawan bagian Produksi PT. Famili Raya CRF Padang?

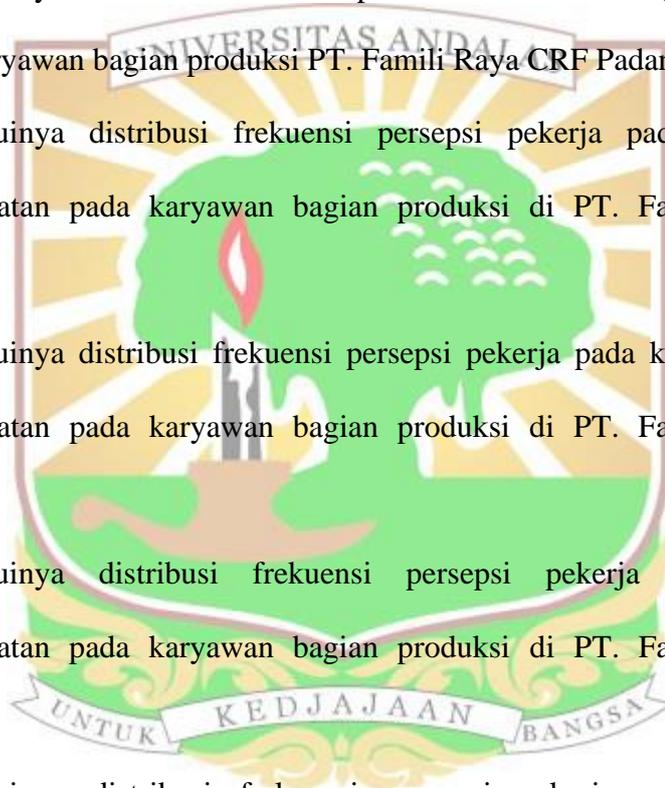
## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Hubungan antara Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Perilaku Keselamatan pada Karyawan bagian Produksi PT. Famili Raya CRF Padang.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya distribusi frekuensi perilaku keselamatan (*safety bahavior*) pada karyawan bagian produksi PT. Famili Raya CRF Padang
2. Diketuainya distribusi frekuensi persepsi pekerja pada rambu-rambu keselamatan pada karyawan bagian produksi di PT. Famili Raya CRF Padang
3. Diketuainya distribusi frekuensi persepsi pekerja pada komunikasi pesan keselamatan pada karyawan bagian produksi di PT. Famili Raya CRF Padang
4. Diketuainya distribusi frekuensi persepsi pekerja pada pelatihan keselamatan pada karyawan bagian produksi di PT. Famili Raya CRF Padang
5. Diketuainya distribusi frekuensi persepsi pekerja pada pengawasan keselamatan pada karyawan bagian Produksi di PT. Famili Raya CRF Padang
6. Diketuainya hubungan persepsi pekerja pada rambu-rambu keselamatan dengan perilaku keselamatan kerja (*safety bahavior*) pada karyawan bagian produksi di PT. Famili Raya CRF Padang



7. Diketuainya hubungan persepsi pekerja pada komunikasi pesan keselamatan dengan perilaku keselamatan kerja (*safety behavior*) pada karyawan bagian produksi di PT. Famili Raya CRF Padang
8. Diketuainya hubungan persepsi pekerja pada pelatihan keselamatan dengan perilaku keselamatan (*safety behavior*) pada karyawan Produksi di PT. Famili Raya CRF Padang
9. Diketuainya hubungan persepsi pekerja pada pengawasan keselamatan dengan perilaku keselamatan (*safety behavior*) pada karyawan bagian produksi di PT. Famili Raya CRF Padang

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan yaitu ilmu keselamatan dan kesehatan kerja untuk menciptakan suatu promosi kesehatan yang berguna untuk meningkatkan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi PT. Famili Raya CRF Padang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi PT. Famili Raya CRF Padang dalam menciptakan promosi K3 dan meningkatkan perilaku keselamatan (*safety behavior*) pada karyawan

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi peneliti lain terkait Hubungan antara promosi K3 dengan perilaku keselamatan (*safety behavior*) pada karyawan bagian produksi PT. Famili Raya CRF Padang

### 3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti mengenai keselamatan dan kesehatan kerja serta mengetahui promosi K3 dan perilaku keselamatan (*safety behavior*) di perusahaan .

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020 – Juni 2020 di PT. Famili Raya CRF Padang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara promosi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan perilaku keselamatan pada karyawan bagian produksi PT. Famili Raya CRF Padang Tahun 2020.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survey analitik. Variabel Independen yang ingin diteliti yaitu rambu-rambu Keselamatan, Komunikasi Pesan Keselamatan, Pelatihan Keselamatan dan Pengawasan Keselamatan, sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah perilaku keselamatan (*safety behavior*). Populasi dari penelitian ini adalah karyawan bagian produksi PT. Famili Raya CRF Padang. Penelitian ini menggunakan data primer melalui wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner serta menggunakan data sekunder yang di peroleh dari perusahaan.